

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Komponen Input

- a. Jumlah tenaga dalam manajemen logistik obat di Puskesmas Alai adalah 2 orang yang terdiri dari 1 Tenaga teknik kefarmasian dan 1 asisten apoteker. Puskesmas Alai belum memiliki tenaga apoteker, Selain itu tenaga kefarmasian yang ada di Puskesmas Alai belum memperoleh pelatihan mengenai manajemen logistik obat yang sesuai dengan standar kefarmasian di Puskesmas.
- b. Sarana dan prasarana yang dimiliki Puskesmas Alai sudah memenuhi standar minimal dalam melaksanakan manajemen logistik obat. meskipun masih ada beberapa alat yang kurang di gudang seperti alat pemadam kebakaran/apar, dan termometer kulkas.
- c. Pengelolaan obat sudah berjalan sesuai dengan SOP

2. Komponen Proses

- a. Perencanaan obat di Puskesmas Alai dilakukan dengan metode konsumsi dan metode morbiditas. Perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas Alai dilakukan oleh penanggung jawab gudang obat, yaitu per bulan dan per triwulan.
- b. Penyimpanan obat di gudang penyimpanan dilakukan dengan cara memisahkan obat berdasarkan sumber dan jenisnya, suhu ruangan, serta menggunakan sistem *FIFO* dan *FEFO* dan disusun berdasarkan abjad, obat yang akan diletakkan dilantai di alas menggunakan pallet,

penyimpanan obat selalu disertai dengan kartu stok, pencatatan keluar masuknya obat di gudang itu dilakukan penanggung jawab petugas farmasi. Penyimpanan obat di gudang Puskesmas Alai masih kurang memadai dikarenakan ruangnya yang masih terbilang sempit.

- c. Pendistribusian obat di Puskesmas Alai dilakukan dengan sistem amprah dari Dinas Kesehatan gudang obat ke apotek Puskesmas untuk pendistribusian ke sub unit di atur langsung oleh petugas farmasi Puskesmas dan disesuaikan dengan pelayanan serta kebutuhan masing-masing unit untuk diserahkan ke pasien. Pendistribusian obat di Puskesmas Alai sudah berjalan dengan baik berdasarkan pedoman pengelolaan obat di Puskesmas..
- d. Pencatatan dan pelaporan obat di Puskesmas Alai sudah cukup baik, semua berdasarkan manajemen logistik obat selalu dicatat dan dilaporkan. Untuk penerimaan obat juga cukup baik, alur penerimaan obat sudah sesuai standar hanya saja ada jenis obat tidak sesuai dengan permintaan. Pencatatan dan pelaporan obat di Puskesmas Alai dilakukan dengan cara manual dan e-puskesmas itu dibuat setiap hari dengan buku stock dan setiap bulannya dengan menggunakan format LPLPO dari Dinas Kesehatan.

3. Komponen Output

Pelaksanaan manajemen logistik obat di Puskesmas Alai sudah efektif dan berjalan dengan lancar meskipun ada ditemukan kekurangan alat di sarana prasarana seperti alat pemadam kebakaran/apar dan termometer kulkas.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada Puskesmas Alai adalah:

1. Diharapkan kepada Puskesmas agar segera merealisasikan SDM tenaga apoteker, supaya pelaksanaan manajemen logistik obat di Puskesmas Alai semakin efektif dan efisien.
2. Diharapkan kepada tenaga kefarmasian Puskesmas untuk mengikuti pelatihan pelayanan kefarmasian di Puskesmas untuk menambah ilmu baru tentang manajemen logistik obat.
3. Harapan untuk Puskesmas agar segera melengkapi kekurangan dari sarana dan prasarana gudang penyimpanan obat dan apotik di Puskesmas Alai agar lebih efektif untuk penyimpanan obat.
4. Harapan kepada pihak Puskesmas untuk mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan manajemen logistik obat di Puskesmas Alai supaya jauh lebih baik kedepannya.